

ARTIKEL RISET

Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan



Analysis of Leading Fisheries Commodities of Fishing Port of Belawan

¹Silvia Triola Audina, ^{1,3,*}Ratna Mutia Aprilla, ^{2,3}Chitra Octavina, ^{1,3}Alvi Rahmah, ^{1,3}Rianjuanda Djamani

Diterima: 14 Februari 2021/ Disetujui: 08 April 2021
© Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala 2021

Abstrak

Komoditas unggulan merupakan barang atau jasa yang dihasilkan masyarakat melalui proses pemilihan dan pengembangan, serta memiliki nilai lebih dibanding dengan produk lainnya. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui komoditas unggulan hasil perikanan tangkap di PPS Belawan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-April 2019, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan, Medan Belawan, Sumatera Utara. Pengumpulan data yang dikumpulkan meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, dan penelusuran studi pustaka (menggali sumber-sumber sekunder). Perhitungan komoditas unggulan dilakukan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Penentuan didasarkan pada empat kriteria yaitu: nilai LQ dari volume produksi ikan, LQ dari nilai produksi, dan produksi hasil tangkapan yang diekspor melalui penerbitan SHTI. Pemilihan komoditas jenis ikan unggulan kemudian dilakukan dengan metode Comparative Performance Index (CPI). Berdasarkan perhitungan LQ diperoleh empat jenis hasil tangkapan dengan nilai LQ volume produksi tertinggi yakni cumi-cumi sebesar 24,19; sotong 4,10; tongkol 3,62; dan udang 3,31. Berdasarkan perhitungan LQ nilai produksi, diperoleh LQ nilai produksi terbesar adalah cumi-cumi sebesar 11,23; udang sebesar 5,98; sotong 1,45; dan tongkol sebesar 1,02. Berdasarkan potensi pasar hasil tangkapan yang di ekspor melalui penerbitan SHTI jumlah hasil tangkapan terbesar adalah cumi-cumi sebanyak 13.566,09 ton, sotong sebanyak 10.485,15 ton, tongkol sebanyak 4.586,10 ton, dan udang sebanyak 3.971,48 ton. Berdasarkan tiga kriteria tersebut diperoleh cumi-cumi sebagai komoditas unggulan di PPS Belawan dengan jumlah analisis CPI sebesar 2173, udang sebesar 786, sotong sebesar 530, dan tongkol sebesar 325.

Kata Kunci: Komoditas unggulan, PPS Belawan, cumi-cumi, Location Quotient (LQ)

Abstract

Leading commodities are goods or services produced by the community through the process of selecting and developing, have more value than other products. The purpose of this research is to know the results of the leading commodity fishery in PPS Belawan. This study will be conducted in March-April 2019, held at Ocean Fishery Harbor (PPS) Belawan, Medan Belawan, North Sumatra. The collection of data collected includes the observation, interview and literature search (dig secondary sources). Calculation of superior commodities were calculated using Location Quotient (LQ). The determination is based on four criteria: LQ value of fish production volume, LQ of the value of production, and the production of the exported catches through the issuance SHTI. Selection of the type of fish featured commodity then carried out by the method of Comparative Performance Index (CPI). and the production of the exported catches through the issuance SHTI. Selection of the type of fish featured commodity then carried out by the method of Comparative Performance Index (CPI). Based on calculations obtained LQ four types of catches with the highest production volume LQ the squid at 24.19; cuttlefish 4.10; 3.62 cob; and shrimp 3.31. Based on the calculation of production value LQ, LQ acquired the largest production value is squid by 11.23; shrimp at 5.98; cuttlefish 1.45; and cobs of 1.02. Based on market potential catches in export sthrough the issuance SHTI greatest number of catches is squid as 13566.09 tons, cuttlefish as much 10485.15 tons, cob as much 4586.10 tons and shrimp as much 3971.48 tons, Based on these three criteria derived squid as the leading commodity in PPS Belawan by the number of CPI analysis for 2173, amounting to 786 shrimp, cuttlefish at 530, and cobs of 325.

Keywords: Featured commodities, PPS Belawan, squid, Location Quotient (LQ)

Penulis dan Surel Korespondensi:

✉ Ratna Mutia Aprilla
ratnamutia@unsyiah.ac.id

- 1 Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia
- 2 Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia
- 3 Pusat Riset Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terletak pada posisi yang cukup strategis, yakni terletak diantara Perairan Pantai Timur Sumatera (Selat Malaka), Perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan Laut Cina Selatan, serta merupakan pintu masuk bagi kegiatan ekonomi beberapa negara di Asia (Siahaan et al., 2016). Komoditas yang bernilai tinggi akan menjadi prioritas utama, tetapi perlu dipertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemasarannya (Firdaus et al., 2009). Untuk mewujudkan pengembangan sektor perikanan perlu adanya pemilihan produk perikanan yang menjadi komoditas unggulan dari sekian banyak jenis komoditas ekonomi penting yang di daratkan di PPS Belawan. Melalui potensi yang dimiliki PPS Belawan yang berupa kegiatan ekspor dan kegiatan ekspor yang dijalankan melalui penerbitan SHTI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembangunan sektor perikanan dan menjadi basis ekonomi di PPS Belawan.

Potensi hasil tangkapan yang terdapat di Kota Medan khususnya di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan cenderung menurun, dilihat berdasarkan jumlah total hasil tangkapan per tahunnya. Untuk itu diperlukan strategi tepat untuk pengelolaan hasil tangkapan agar lebih optimal dengan menentukan komoditas unggulan yang dapat dikembangkan secara lebih baik lagi. Uraian di atas menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai spesies apa saja yang menjadi komoditas unggulan di PPS Belawan.

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui komoditas unggulan hasil perikanan tangkap di PPS Belawan.

Metode Penelitian

Pengumpulan data yang dikumpulkan meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, dan penelusuran studi pustaka (menggali sumber-sumber sekunder). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan, Medan Belawan, Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui data time series perikanan tangkap dari PPS Belawan, Dinas Pertanian dan Perikanan (DPP) Kota Medan, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sumatera Utara, Kantor Penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI), dan melakukan wawancara. Data sekunder merupakan informasi pendukung yang bersumber dari jurnal, buku, skripsi yang akan dijadikan sebagai data pembandingan terhadap hasil analisis yang diperoleh.

Analisis Data

Penentuan komoditas unggulan didasarkan pada empat kriteria yaitu: nilai *Location Quotient* (LQ) dari volume produksi ikan, LQ dari nilai produksi, dan produksi hasil tangkapan yang diekspor melalui penerbitan SHTI. Formula penentuan nilai *Location Quotient* (LQ) (Nurani et al., 2008) adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\left(\frac{V_{ai}}{V_{at}}\right)}{\left(\frac{V_{bi}}{V_{bt}}\right)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

V_{ai} : Produksi/nilai produksi jenis ikan ke i pada Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan

V_{at} : Produksi/nilai produksi ikan total Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan

V_{bi} : Produksi/nilai produksi jenis ikan ke i pada tingkat Kota Medan

V_{bt} : Produksi/nilai produksi ikan total Kota Medan

Komoditas jenis ikan unggulan kemudian dilakukan dengan metode *Comparative Performance Index* (CPI). Formula yang digunakan dalam teknik CPI (Marimin, 2004) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} A_{ij} &= \frac{X_{ij}(\min) \times 100}{X_{ij}(\min)} \\ A(i+1,j) &= \frac{(X(i+1,j))}{X_{ij}(\min) \times 100} \dots\dots\dots (2) \\ I_i &= A_{ij} \times P_j \\ I_i &= (I_{ij}) \end{aligned}$$

Keterangan :

- A_{ij} : nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j
- $X_{ij}(\min)$: nilai alternatif ke-i pada kriteria awal minimum ke-j
- $A(i+1,j)$: nilai alternatif ke-i + 1 pada kriteria ke-j
- $(X(i+1,j))$: nilai alternatif ke-i + 1 pada kriteria awal ke-j
- P_j : bobot kepentingan kriteria ke-j
- I_{ij} : indeks alternatif ke-i
- I_i : indeks gabungan kriteria pada alternatif ke-i
- i : 1, 2, 3, ..., n
- j : 1, 2, 3, ..., n

Hasil dan Pembahasan

Penentuan komoditas unggulan diperoleh berdasarkan perhitungan Location Quotient (LQ) dan perhitungan Comparative Performance Index (CPI).

Tabel 1. Hasil analisis CPI (Comparative Performance Index)

No	Nama Ikan	LQ		SHTI (III)	Olahan CPI			Jumlah	Prioritas
		Volume Produksi (I)	LQ nilai Produksi (II)		(I)	(II)	(III)		
1	Cumi-cumi	24,19	11,23	13566,09	731	1101	342	2173	1
2	Sotong	4,1	1,45	10485,15	124	142	264	530	3
3	Tongkol	3,62	1,02	4586,10	109	100	115	325	4
4	Udang	3,31	5,98	3971,48	100	586	100	786	2

Berdasarkan hasil analisis yang didapat untuk menentukan komoditas perikanan unggulan yang ada di PPS Belawan, dapat ditentukan dengan mengambil komoditas spesies yang memiliki nilai $LQ > 1$. Berdasarkan perhitungan LQ diperoleh empat jenis hasil tangkapan dengan nilai LQ volume produksi tertinggi yakni cumi-cumi sebesar 24,19; sotong 4,10; tongkol 3,62; dan udang 3,31. Berdasarkan perhitungan LQ nilai produksi, diperoleh LQ nilai produksi terbesar adalah cumi-cumi sebesar 11,23; udang sebesar 5,98; sotong 1,45; dan tongkol sebesar 1,02. Nilai LQ yang diperoleh dari keempat jenis hasil tangkapan tersebut berdasarkan kriteria nilai LQ, lebih besar dari 1 yang bermakna bahwa tingkat spesialisasi komoditas tersebut lebih besar di PPS Belawan jika dibanding dengan di Kota Medan. Semakin besar nilai LQ yang dihasilkan menunjukkan semakin terkonsentrasinya pengusahaan komoditas tersebut dan mengindikasikan komoditas tersebut memiliki keunggulan secara komparatif (Fadillah dan Yusalina, 2011).

Berdasarkan potensi pasar hasil tangkapan yang di ekspor melalui penerbitan SHTI diperoleh dari tahun 2013-2017 jumlah hasil tangkapan terbesar adalah cumi-cumi sebanyak 13.566,09 ton, sotong sebanyak 10.485,15 ton, tongkol sebanyak 4.586,10 ton, dan udang sebanyak 3.971,48 ton. Berdasarkan analisis CPI cumi-cumi mendapat jumlah nilai CPI

terbesar yaitu 2173 yang akan menjadi prioritas pertama yang diunggulkan. Selanjutnya terdapat udang dengan analisis CPI sebesar 786, sotong sebesar 530, dan tongkol sebesar 325 di PPS Belawan.

Kesimpulan

Komoditas perikanan unggulan di PPS Belawan adalah cumi-cumi dengan analisis CPI sebesar 2173, diikuti dengan udang sebesar 786, sotong sebesar 530, dan tongkol sebesar 325.

Daftar Pustaka

- Fadillah, A.,Yusalina. 2011. Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi. Forum Agribisnis. 1(1): 39-57.
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. IPB Press dengan Program Pascasarjana. Bogor.
- Nurani, T. W., Ardani., E. Lubis. 2008. Peluang Pasar Ekspor Komoditas Ikan Layur dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu Jawa Barat. Proseding seminar nasional ikan ke 8, 319-331.
- Siahaan, F. T. S., A. K. Mudzakir, D. A. N. N. Dewi. 2016. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 5(2): 55-63.